



Analisis Strategi Sosiologi Dakwah dalam Menghadapi Problem Sosial Masyarakat

Ahmad Abuzar^{1*}, Nurunnayah², Dinda Mulyani Anjani³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

Email : ahmadabuzar@uinbanten.ac.id¹, nurunnayah@uinbanten.ac.id², dinda@uinbanten.ac.id³

Korespondensi penulis : ahmadabuzar@uinbanten.ac.id*

Abstract : *Sociological da'wah strategy as a scientific approach in answering social problems in society. Sociology of da'wah not only conveys Islamic values, but also pays attention to social, cultural, and societal change aspects. This article presents the thoughts of Muslim sociologists, the development of da'wah theory, and the challenges and opportunities of da'wah in the modern era. Through a qualitative descriptive approach and literature study, this study shows that sociological-based da'wah strategies can increase the effectiveness of religious messages and strengthen positive social change in society.*

Keywords: *Da'wah Strategies, Social Problems, Sociological Da'wah.*

Abstrak : Strategi sosiologi dakwah sebagai pendekatan ilmiah dalam menjawab problem sosial di masyarakat. Sosiologi dakwah tidak hanya menyampaikan nilai-nilai Islam, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, budaya, dan perubahan masyarakat. Artikel ini telah memaparkan pemikiran para sosiolog Muslim, perkembangan teori dakwah, serta tantangan dan peluang dakwah di era modern. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah berbasis sosiologi dapat meningkatkan efektivitas pesan keagamaan dan memperkuat perubahan sosial positif di masyarakat.

Kata kunci: Sosiologi Dakwah, Problem Sosial, Strategi Dakwah.

1. PENDAHULUAN

Sosiologi dakwah merupakan suatu kajian yang dapat menghubungkan ilmu sosial dengan aktivitas dakwah dalam masyarakat. Dakwah tidak hanya dipandang sebagai proses penyampaian ajaran Islam, akan tetapi juga sebagai fenomena sosial yang berinteraksi dengan budaya, struktur sosial, dan perubahan masyarakat. Oleh karena itu, pemikiran sosiolog Muslim menjadi penting dalam memahami bagaimana dakwah dapat berlangsung secara efektif dalam berbagai konteks sosial. Para sosiolog Muslim, seperti Syamsuddin AB dan Mawardi MS, menekankan bahwa dakwah harus menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Mereka menggunakan berbagai teori sosiologi, seperti konstruksi sosial dan fenomenologi, untuk menganalisis bagaimana masyarakat memahami dan merespons dakwah. Dengan pendekatan ini, dakwah tidak hanya menjadi alat penyebaran agama, tetapi juga berperan dalam membentuk perubahan sosial yang lebih baik. Kajian ini akan membahas pemikiran para sosiolog Muslim mengenai sosiologi dakwah serta bagaimana pendekatan mereka dapat memperkuat efektivitas dakwah dalam kehidupan masyarakat modern.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena sosiologi dakwah dalam konteks problem sosial masyarakat. Data diperoleh dari berbagai sumber pustaka seperti buku-buku ilmiah, jurnal akademik, artikel penelitian, dan dokumen yang relevan dengan tema dakwah dan sosiologi. Analisis dilakukan secara kualitatif dengan menelaah konsep-konsep, teori-teori, serta pemikiran para sosiolog Muslim mengenai strategi dakwah yang kontekstual dan aplikatif terhadap dinamika sosial yang berkembang. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pendekatan sosiologis mampu meningkatkan efektivitas dakwah serta menjawab tantangan sosial yang dihadapi oleh masyarakat modern.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Dasar Sosiologi Dakwah

Sosiologi Dakwah merupakan kegiatan disiplin ilmu yang telah mempelajari upaya pemecahan masalah-masalah dakwah melalui pendekatan sosiologis, dengan fokus utama pada masyarakat sebagai objek kajian. Dalam kegiatan dakwah, terdapat interaksi sosial antara pelaku dakwah (da'i) dan penerima dakwah (mad'u), yang melibatkan hubungan dan pergaulan sosial. Tujuan utama dari Sosiologi Dakwah ialah guna menganalisis suatu proses sosialisasi (Syamsudin AB, 2010). Keberagamaan baik dalam keluarga maupun masyarakat, mengkaji perkembangan serta kemajuan dalam sosial keagamaan, serta memahami tingkat partisipasi individu yang memiliki pengetahuan keagamaan dalam kegiatan dakwah di masyarakat.

Selain itu, disiplin ini juga dapat membantu menentukan tujuan dakwah berdasarkan kondisi masyarakat agar dapat memberikan manfaat bagi kemajuan keberagamaan serta melatih para da'i dalam bidang sosiologi agar dapat melaksanakan tugas dakwah secara tepat dan efisien. Objek kajian Sosiologi Dakwah mencakup lembaga-lembaga, kelompok sosial, dan proses sosial yang terjadi dalam masyarakat, sehingga dengan memahami hubungan-hubungan sosial ini, pendekatan sosiologis dapat membantu menyelesaikan berbagai permasalahan dalam dakwah.

Pemikiran Sosiolog Muslim tentang Sosiologi Dakwah

Sosiologi dakwah adalah disiplin ilmu yang mempelajari interaksi dan fenomena sosial yang berkaitan dengan aktivitas dakwah. Tujuannya adalah memahami bagaimana proses dakwah berinteraksi dengan dinamika sosial dalam masyarakat (Mawardi MS., 2021). Para sosiolog Muslim telah mengembangkan berbagai pendekatan untuk menganalisis dakwah dalam konteks sosial. Misalnya, mereka telah mengadopsi tentang teori-teori sosiologi seperti fenomenologi, konstruksi sosial, dramaturgi, hermeneutika, tindakan komunikatif, dan etnometodologi untuk memahami fenomena dakwah. Pendekatan-pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana dakwah dipahami, disampaikan, dan diterima dalam masyarakat.

Selain itu, sosiolog Muslim juga menekankan pentingnya memahami konteks sosial dan budaya dalam pelaksanaan dakwah. Hal ini mencakup analisis terhadap struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan dinamika perubahan sosial yang dapat mempengaruhi efektivitas dakwah. Dengan demikian, sosiologi dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian pesan agama, tetapi juga pada pemahaman mendalam tentang masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Pendekatan sosiologis ini membantu para da'i untuk lebih efektif dalam menyampaikan pesan-pesan agama dengan mempertimbangkan realitas sosial dan kebutuhan spesifik dari komunitas yang mereka layani. Dengan demikian, dakwah dapat menjadi lebih relevan dan berdampak positif dalam kehidupan masyarakat. Beberapa pemikir Muslim yang telah memberikan kontribusi signifikan dalam bidang sosiologi dakwah :

- a. Syamsuddin AB: Dalam bukunya yang berjudul Pengantar Sosiologi Dakwah, Syamsuddin AB membahas bagaimana sosiologi dakwah dapat memberikan solusi terhadap masalah-masalah dakwah yang muncul di tengah masyarakat plural. Beliau menekankan pentingnya para da'i memahami kondisi sosial budaya masyarakat sebagai bahan pertimbangan dalam proses berdakwah.
- b. Mawardi MS: Melalui karyanya Sosiologi Dakwah: Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadits, Mawardi MS menjelaskan bahwa sosiologi dakwah adalah ilmu yang mempelajari interaksi dan gejala sosial yang berhubungan dengan aktivitas dakwah. Beliau menekankan bahwa dakwah harus mempertimbangkan konteks sosial masyarakat untuk mencapai efektivitas yang optimal.
- c. Al-Ghazali: Meskipun lebih dikenal sebagai seorang teolog dan filsuf, pemikiran Al-Ghazali juga memberikan kontribusi dalam memahami aspek sosial dakwah. Dalam

perspektifnya, dakwah tidak hanya sebatas penyampaian pesan agama, tetapi juga harus memperhatikan realitas sosial masyarakat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Para pemikir ini menekankan bahwa pemahaman terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat sangat penting dalam pelaksanaan dakwah. Dengan pendekatan sosiologis, dakwah dapat lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menjadi sasaran

Perkembangan Sosiologi Dakwah Dalam Masyarakat

Perkembangan sosiologi dakwah tidak terlepas dari dinamika masyarakat yang terus berubah. Berikut adalah beberapa poin penting dalam perkembangannya (Syukir & Asmuni, 1993):

a) Awal Mula :

Konsep sosiologi dakwah mulai berkembang seiring dengan kebutuhan untuk memahami efektivitas dakwah dalam masyarakat yang kompleks. Para ahli mulai mengkaji bagaimana faktor-faktor sosial seperti budaya, ekonomi, dan politik memengaruhi penerimaan pesan-pesan dakwah.

b) Perkembangan Teori :

Sosiologi dakwah mengadopsi berbagai teori sosiologi seperti teori struktural-fungsional, teori konflik, dan teori interaksionisme simbolik untuk menganalisis fenomena dakwah. Para ahli juga mengembangkan teori-teori khusus yang relevan dengan dakwah, seperti teori perubahan sosial dalam konteks agama.

c) Dakwah dalam Masyarakat Modern :

Dalam era modern, sosiologi dakwah menghadapi tantangan baru seperti globalisasi, teknologi informasi, dan pluralisme agama. Para ahli mengkaji bagaimana dakwah dapat beradaptasi dengan perubahan-perubahan ini dan tetap relevan dalam masyarakat modern. Sosiologi dakwah juga mengkaji perkembangan dakwah di media sosial, dan perkembangan dakwah yang dilakukan oleh para konten kreator di media sosial

Tantangan dan Peluang Dakwah di Era Modern

Dakwah di era modern menghadapi tantangan besar, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan pengaruh budaya global. Namun, kemajuan teknologi juga membuka peluang baru dalam menyebarkan ajaran Islam secara lebih luas dan efektif. Oleh karena (Ahmad & Amrullah, 1983) itu, para da'i perlu memanfaatkan teknologi dengan bijak, mengembangkan metode dakwah yang kreatif, dan menjaga nilai-nilai Islam tetap relevan di tengah perubahan zaman. Dengan pendekatan yang tepat, dakwah dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi umat manusia. Ada beberapa tantangan dan peluang dalam melaksanakan dakwah di era modern, yakni :

1) Tantangan Dakwah :

- **Kemajuan Teknologi dan Media Sosial**

Teknologi informasi berkembang pesat, menghadirkan media sosial sebagai sarana komunikasi utama. Namun, ini juga menjadi tantangan karena banyaknya informasi hoaks dan konten negatif yang menyesatkan umat, munculnya perdebatan dan konflik agama yang tidak produktif di media sosial, serta kurangnya pemahaman sebagian pendakwah terhadap teknologi digital.

- **Pluralisme dan Sekularisme**

Dunia modern semakin plural, dengan berbagai agama dan ideologi hidup berdampingan. Tantangan yang muncul berupa dakwah harus tetap inklusif tanpa menimbulkan gesekan antarumat beragama yang membuat sebagian masyarakat cenderung menjauh dari nilai-nilai agama.

- **Perubahan Gaya Hidup dan Moralitas**

Modernisasi membawa perubahan dalam gaya hidup, seperti hedonisme, konsumerisme, dan pergaulan bebas, yang dapat menjauhkan masyarakat dari nilai-nilai Islam. Dakwah harus beradaptasi agar bisa relevan dengan tantangan ini.

- **Minimnya Pemahaman Keagamaan di Kalangan Generasi Muda**

Banyak generasi muda yang kurang memahami ajaran Islam secara mendalam akibat pendidikan agama yang minim atau terpengaruh budaya asing. Dakwah perlu menyesuaikan metode agar menarik bagi mereka.

2) Peluang Dakwah

- Pemanfaatan Teknologi Digital

Dakwah dapat memanfaatkan teknologi digital dengan cara memaksimalkan media yang ada, seperti pada media sosial (YouTube, Instagram, TikTok) bisa digunakan untuk menyebarkan dakwah dengan format kreatif dan menarik. Podcast, webinar, dan blog Islam yang dapat menjangkau audiens lebih luas. Juga aplikasi berbasis Islam (Al-Qur'an digital, kajian online) memudahkan masyarakat untuk mengakses ilmu agama.

- Meningkatnya Kesadaran Keagamaan

Meskipun ada tantangan, banyak masyarakat modern yang mencari makna hidup dan spiritualitas, sehingga terbuka untuk dakwah yang moderat dan inklusif.

- Kerja Sama dengan Berbagai Pihak

Dakwah bisa dilakukan melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan, komunitas sosial, media massa, influencer, sampai tokoh publik dapat memperluas jangkauan dakwah.

- Pendidikan dan Penguatan Literasi Keagamaan

Dakwah dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pendidikan Islam berbasis digital agar mudah diakses oleh semua kalangan. Mendorong dakwah yang berbasis ilmiah dan rasional untuk menarik generasi muda.

- Metode Dakwah yang Lebih Adaptif dan Kreatif

Dakwah harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh semua lapisan masyarakat. Menggunakan pendekatan dialogis, bukan sekadar ceramah satu arah. Menyelaraskan nilai Islam dengan kebutuhan zaman agar tetap relevan dan aplikatif dalam kehidupan modern.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan mengenai pemikiran sosiolog Muslim tentang sosiologi dakwah adalah bahwa dakwah tidak hanya sebatas penyampaian ajaran Islam, tetapi juga merupakan fenomena sosial yang harus dipahami dalam konteks struktur dan dinamika masyarakat. Para sosiolog Muslim, seperti Syamsuddin AB dan Mawardi MS, menekankan pentingnya memahami kondisi sosial, budaya, dan interaksi dalam masyarakat agar dakwah dapat lebih efektif dan diterima dengan baik. Selain itu, teori-

teori sosiologi seperti fenomenologi, konstruksi sosial, dan hermeneutika digunakan untuk menganalisis bagaimana pesan dakwah dipahami dan diinternalisasi oleh masyarakat. Dengan memahami aspek-aspek sosial, dakwah dapat lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan umat, sehingga tidak hanya menjadi proses penyampaian pesan agama, tetapi juga sebagai alat perubahan sosial yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2017). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi, dan etika*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad, A. (1983). *Dakwah Islam dan perubahan sosial*. Yogyakarta: Primaduta.
- Alfian, M. (2020). Pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi dakwah di kalangan remaja. *Jurnal Komunikasi Islam*, 10(1), 55–70.
- Azra, A. (2002). *Paradigma baru pendidikan nasional: Rekonstruksi dan demokratisasi*. Jakarta: Kompas.
- Baso, A. M. (2005). *Islam nusantara: Ijtihad dan dinamika sosial-politik*. Bandung: Mizan.
- Fahmi, M. (2018). Perubahan sosial dan tantangan dakwah Islam kontemporer. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 5(2), 121–135.
- Hidayat, R. (2019). Model dakwah kultural di masyarakat multikultural. *Jurnal Sosiologi Islam*, 3(1), 25–40.
- Lubis, H. (2016). *Sosiologi komunikasi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mawardi, M. S. (2021). *Sosiologi dakwah: Kajian teori sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadist*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Mubarak, Z. (2013). *Psikologi dakwah: Pendekatan teoritis dan praktis dalam menyampaikan ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohman, M. S. (2021). Dinamika dakwah di era digital: Antara tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 88–102.
- Sutrisno, M. (2010). *Teori komunikasi dan dakwah kontemporer*. Malang: UIN Maliki Press.
- Syamsudin, A. B. (2010). *Pengantar sosiologi dakwah*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Syukir, A. (1993). *Dasar-dasar strategi dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlâs.